

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF ANTARA GURU MURID

DI MTs SUNAN KALIJAGA KECAMATAN BULUKERTO

KABUPATEN WONOGIRI

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

RENDIYANTO

A 310080062

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF ANTARA GURU MURID
DI MTS SUNAN KALIJAGA KECAMATAN BULUKERTO
KABUPATEN WONOGIRI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

RENDIYANTO




A 310080062

Telah dipertahankan di depan dewan Penguji

Pada Tanggal, 17 September 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno.
2. Dr. Muhammad Rohmadi, S.S, M. Hum.
3. Drs. Zaenal Arifin, M. Hum.

()
()
()

Surakarta, 26 September 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

Dekan



Drs. H. Sofyan Anif, M. Si

NIK. 547

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam jurnal ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 3 Oktober 2012

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rendiyanto', written over a rectangular stamp area.

Rendiyanto

A 310080062

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF ANTARA GURU MURID
DI MTs SUNAN KALIJAGA KECAMATAN BULUKERTO
KABUPATEN WONOGIRI

Rendiyanto

A.310080062

A. ABSTRAK

Tindak tutur direktif mempunyai peran penting dalam pendidikan. Guru dan siswa dalam berkomunikasi memerlukan tindak tutur direktif sebagai media menyampaikan maksud. Penelitian ini bertujuan : Mengidentifikasi dan mendeskripsikan penggunaan tindak tutur direktif yang digunakan guru murid dan untuk mengetahui penerapan skala kesantunan dalam proses pembelajaran di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri. Sumber data penelitian ini berupa interaksi pembelajaran guru murid di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, teknik rekam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kontekstual (kontekstual method) dan metode padan. Hasil penelitian yang diperoleh: bentuk tindak tutur direktif pada interaksi pembelajaran guru siswa MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri sejumlah 43 data tuturan direktif dengan rincian (1) tindak tutur direktif memerintah terdapat 16 tuturan, (2) tindak tutur direktif meminta izin terdapat 2 tuturan, (3) tindak tutur direktif menguji terdapat 2 tuturan, (4) tindak tutur direktif menyarankan terdapat 11 tuturan, (5) tindak tutur direktif mengajak terdapat 5 tuturan, (6) tindak tutur direktif mempersilahkan terdapat 1 tuturan, (7) tindak tutur direktif mengintrogasi terdapat 5 tuturan, (8) tindak tutur menantang terdapat 2 tuturan. skala kesantunan dalam tindak tutur direktif yang digunakan guru dan murid dalam proses pembelajaran di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri ditemukan tuturan-tuturan yang mematuhi dan melanggar sekala kesantunan. Hal ini tercermin dari hasil analisis data yang menemukan adanya 9 tuturan yang mematuhi sekala utung rugi, 13 tuturan yang mematuhi sekala pilihan, 4 tuturan mematuhi sekala ketidak langsung sedangkan yang tidak mematuhi ada 3 tuturan, 15 tuturan mematuhi sekala keotoritasan, 4 tuturan mematuhi sekala jarak sosial.

Kata kunci: tindak tutur direktif, skala kesantunan, guru, siswa

B. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak bisa terlepas dari peran sentral bahasa, karena dengan bahasa maksud dan tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan dengan sempurna. Begitu pentingnya peran bahasa dalam kehidupan manusia mengakibatkan ada beberapa cabang ilmu yang secara khusus mempelajari bahasa lebih mendalam dan salah satunya adalah cabang ilmu pragmatik.

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal "ekstra lingual" yang dibicarakan (J. W. M Verhaar, 2008:14). Dari pendapat yang dikemukakan Verhaar tersebut menekankan bahwa pragmatik mempelajari tentang makna yang terdapat dalam komunikasi antara penutur dan mitra tutur.

Tindak tutur merupakan hal penting di dalam kajian pragmatik. Mengujarkan sebuah tuturan tertentu dapat dipandang sebagai melakukan tindakan (mempengaruhi, menyuruh), di samping memang mengucapkan atau mengujarkan tuturan itu. Kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan itulah yang merupakan tindak tutur atau tindak ujar (Rustono, 1999:32). Seperti dalam aktivitas sosial lain termasuk dalam dunia pendidikan, kegiatan bertutur akan terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya.

Dalam berinteraksi manusia diperlukan norma-norma dan etika agar hubungan manusia satu dengan yang lainnya harmonis, tidak terganggu dan tidak bermasalah, kesantunan berbahasa dapat dipandang sebagai usaha untuk menghindari konflik antara penutur dengan mitra tutur. Kesantunan berbahasa merupakan hasil pelaksanaan kaidah yaitu kaidah sosial, dan hasil pemilihan strategi komunikasi. Pentingnya kesantunan berbahasa sehingga dijadikan tolak ukur penilaian budaya pada suatu masyarakat.

Kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam pendidikan, peneliti sangat tertarik dengan penggunaan tindak tutur antara guru-murid di MTs Sunan Kalijaga. Peneliti ingin mengetahui penggunaan tindak tutur direktif, dan penerapan skala kesantunan dalam bertutur direktif. Hal yang menarik untuk diteliti diantaranya bagaimana bentuk tindak tutur direktif, penerapan skala kesantunan bahasa dalam pembelajaran antara guru-murid. Dengan demikian, penulis melaksanakan penelitian berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif Antara Guru Murid Di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri”.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, ada dua masalah yang perlu dibahas.

- a. Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru murid dalam proses pembelajaran di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri ?
- b. Bagaimanakah penerapan prinsip kesantunan dalam penggunaan tindak tutur direktif yang digunakan guru murid dalam proses pembelajaran di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri menurut skala kesantunan?

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yaitu dalam analisis kualitatif, data yang dianalisis itu bukan data berupa angka-angka (data kuantitatif), tetapi berupa kata-kata Mahsun (2005: 257). Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan kenyataan yang ada berdasarkan konsep, kategori dan tidak berdasarkan angka. Dalam penelitian ini peneliti mencatat data yang berbentuk tindak tutur yang digunakan dalam proses pembelajaran di MTs kemudian peneliti mendiskripsikan data tersebut dalam bentuk hasil penelitian.

3. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

- a. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan penggunaan tindak tutur direktif yang digunakan gurumurid dalam proses pembelajaran di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri.
- b. Untuk mengetahui penerapan skala kesantunan dalam tindak tutur direktif yang digunakan gurumurid dalam proses pembelajaran di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri.

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan disebuah MTs, tepatnya di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan antara bulan Maret-Agustus 2012.

3. Bentuk dan Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yaitu dalam analisis kualitatif, data yang dianalisis itu bukan data berupa angka-angka (data kuantitatif), tetapi berupa kata-kata Mahsun (2005: 257) Dalam penelitian ini peneliti mencatat data yang berbentuk tindak tutur yang digunakan dalam proses pembelajaran di MTs kemudian peneliti mendeskripsikan data tersebut dalam bentuk hasil penelitian.

4. Objek Penelitian

Mahsun (2007: 18-19) mengemukakan bahwa objek penelitian merupakan sasaran atau hal yang dikaji dalam sebuah penelitian bahasa yang membantu data dan bersifat ganda. Objek penelitian ini adalah MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri..

5. Data dan Sumber Data

Data merupakan fenomena lingual khusus yang mengandung dan berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud dan data dapat diidentifikasi sebagai bahan suatu penelitian (Sudaryanto, 1993:5-6). Data yang digunakan dalam penelitian ini data lisan yaitu berupa

tuturan informan yang mengandung tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran di MTs Sunan Kali Jaga Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri.

Sumber data adalah asal dari data penelitian itu diperoleh. Dari sumber itu penulis memperoleh data yang dimaksud dan yang diinginkan. Data sebagai objek penelitian secara umum adalah informasi atau bahasa yang disediakan oleh alam yang dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti (Sudaryanto, 1993: 34). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen yang terdiri dari tiga macam yaitu transkrip, peristiwa, dan informan. Sumber data berupa transkrip yang berbentuk catatan maupun rekaman yang di dapatkan dari tuturan yang disampaikan guru atau murid dalam proses pembelajaran, sedangkan sumber data yang berupa peristiwa disini adalah peristiwa proses pembelajaran yang terjadi di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri.

6. Teknik Penyediaan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yaitu merupakan teknik penyediaan data yang dilakukan dengan peneliti tidak terlibat dialog, konversasi, atau imbal wicara, dan tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling bicara (Sudaryanto, 1993: 134).

7. Teknik Analisis Data

Metode dalam pengumpulan data ini adalah metode simak, Metode simak atau penyimakan adalah metode pengumpulan data dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133). Teknik dasar yang dipakai dalam metode simak adalah teknik sadap, teknik sadap disebut teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan pada penyadapan. Dalam arti peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan (Mahsun, 2007: 92).

Dalam penelitian selanjutnya peneliti menggunakan teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) teknik rekam, dan, teknik catat.

8. Penyajian Hasil Analisis Data

Sudaryanto (1993: 145) mengemukakan bahwa metode penyajian informal merupakan perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis. Penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Penelitian ini menggunakan metode penyajian data formal. Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu bentuk tindak tutur direktif dan penggunaan skala kesantunan dalam tindak tutur direktif di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri.

9. Prosedur Penelitian

- a. Peneliti mengumpulkan data yang berupa data lisan berwujud kata, tuturan yang termasuk percakapan antara guru-murid di MTs Sunan Kalijaga, dilakukan dengan metode simak libat bebas cakap (SLBC) dengan teknik rekam.
- b. Peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk tindak tutur direktif dan penerapan skala kesantunan.
- c. Peneliti menganalisis data sesuai dengan data yang diklasifikasikan berdasarkan teknik analisis yang digunakan.
- d. Peneliti menarik kesimpulan dari semua data yang telah dianalisis.

10. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika dalam penulisan penelitian ini.

Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II membahas mengenai kajian pustaka dan landasan teori yang terdiri dari kajian pustaka, landasan teori, kerangka berfikir, dan desain penelitian.

Bab III membahas mengenai metode penelitian, yang terdiri dari tempat penelitian, waktu penelitian, bentuk dan strategi penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

Bab IV membahas mengenai hasil dan pembahasan penelitian, terdiri dari diskripsi umum, penggunaan tindak tutur direktif, penerapan skala kesantunan dalam tindak tutur direktif.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perumusan masalah dan deskripsi hasil pengamatan, penelitian ini memiliki (2) dua hasil penelitian.

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Pembelajaran Di Mts Sunan Kalijaga Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri

Gorge Yule (2006: 93) menyebutkan bahwa tindak tutur dirktif adalah tindak tutur yang yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar penuturnya melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu mendorong mitra tutur melakukan sesuatu. Dari pendapat Yule diatas kemudian merujuk dari contoh tindak tutur direktif yang dikemukakan Leech yang menyebutkan beberapa bentuk tindak tutur direktif (*verrba direktif*), yakni meminta (*ask*), meminta dengan sangat (*beg*), memohon dengan sangat (*bid*), memberi perintah (*command*), menuntut (*demand*), melarang (*forbid*), menganjurkan (*recommend*), dan memohon (*request*).

Merujuk dari pendapat diatas peneliti membahas menjadi beberapa tindak tutur direktif yaitu memerintah, menasehati, meminta izin, menguji, menyarankan, memperingatkan, Merekomendasikan, mengharap, mengajak, intrupsi,

menegur, memarahi, menagih janji, membujuk, mengintrogasi, menantang, melarang, mempersilahkan.

Dalam pembelajaran di MTs Sunan Kalijaga ditemukan beberapa bentuk tindak tutur direktif yaitu tindak tutur direktif memerintah terdapat 16 tuturan, tindak tutur direktif meminta izin terdapat 2 tuturan, tindak tutur direktif menguji terdapat 2 tuturan, tindak tutur direktif menyarankan terdapat 11 tuturan, tindak tutur direktif mengajak terdapat 5 tuturan, tindak tutur direktif mempersilahkan terdapat 1 tuturan, tindak tutur direktif mengintrogasi terdapat 5 tuturan, tindak tutur menantang terdapat 2 tuturan. Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya tuturan yang mengandung lebih dari satu bentuk tindak tutur direktif seperti pada data 10 yang mengandung bentuk tindak tutur introgasi dan ajakan, pada data 36 yang mengandung bentuk tindak tutur introgasi dan ajakan, pada data 38 yang mengandung bentuk tindak tutur mengajak dan menyarankan.

Dari 43 tuturan yang ditemukan tuturan yang paling dominan adalah tindak tutur memerintah dan tindak tutur menyarankan. Hal ini disebabkan karena situasi tuturan yang terjadi dalam situasi resmi dan dalam instansi pendidikan jadi membatasi tindak tutur yang lain untuk dituturkan karena disini guru yang berperan aktif dalam bertutur jadi sudah sewajarnya tuturan memerintah dan menyarankan sering dituturkan, dari segi status sosial juga mempengaruhi dominanya tindak tutur memerintah dan menyarankan karena penutur sebagai guru dan mitra tutur sebagai murid yang melatarbelakangi banyaknya muncul tuturan-tuturan memerintah dan menyarankan.

Dari analisis data yang dilakukan ada beberapa tindak tutur direktif yang tidak terdapat dalam pembelajaran di MTs Sunan Kalijaga yaitu tindak tutur menasehati, memperingatkan, Merekomendasikan,

mengharap, melarang, intrupsi, menegur, memarahi, menagih janji, membujuk.

2. Penerapan Sekala Kesantunan Dalam Tindak Tutur Direktif

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang sudah dikumpulkan, diidentifikasi, menunjukkan bahwa tuturan direktif yang dituturkan baik siswa maupun guru di MTs Sunan Kalijaga ditemukan tuturan-tuturan yang menerapkan atau mematuhi prinsip kesantunan. prinsip kesantunan yang dimaksud, yaitu mengacu pada sekala kesantunan yang dikemukakan Leech (1993) .

Skala-skala yang di patuhi di MTs Sunan Kalijaga, antara lain: (1) skala untung rugi (*cost benifet scale*) Skala ini menunjuk kepada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur, (2) skala pilihan (*Operational scale*) Skala pilihan menunjuk pada banyak sedikitnya pilihan yang disampaikan oleh penutur, (3) skala ketidaklangsungan(*indirectness*) Skala ketidaklangsungan menunjuk pada peringkat langsung atau tidak langsungnya sebuah tuturan, (4) skala keotoritasan (*authority scale*) skala keotoritasan merupakan penggunaan keotoritasan dengan santun, (5) skala jarak sosial (*Social distance scale*) Menurut skala ini derajat rasa hormat yang ada pada sebuah situasi ujar tertentu sebagian besar tergantung pada beberapa faktor yang relatif permanen, yaitu faktor status, kedudukan, usia, derajat, keakraban, dan sebagainya.

Pembelajaran di MTs Sunan Kalijaga ditemukan tuturan-tuturan yang mematuhi dan melanggar skala kesantunan. Hal ini tercermin dari hasil analisis data yang menemukan adanya 9 tuturan yang mematuhi skala untung rugi, 13 tuturan yang mematuhi skala pilihan, 4 tuturan mematuhi skala ketidaklangsungan

sedangkan yang tidak mematuhi ada 3 tuturan, 15 tuturan mematuhi skala keotoritasan, 4 tuturan mematuhi skala jarak sosial. Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya tuturan yang mematuhi lebih dari satu skala kesantunan seperti pada data 17 yang mematuhi skala untung rugi dan skala pilihan, data 25 yang mematuhi skala untung rugi dan skala pilihan, data 37 yang mematuhi skala untung rugi dan skala pilihan dan jarak sosial, data 4 mematuhi skala pilihan dan skala ketidaklangsungan.

E. SIMPULAN

Bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam pembelajaran di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri antara lain: (1) tindak tutur direktif memerintah terdapat 16 tuturan, (2) tindak tutur direktif meminta izin terdapat 2 tuturan, (3) tindak tutur direktif menguji terdapat 2 tuturan, (4) tindak tutur direktif menyarankan terdapat 11 tuturan, (5) tindak tutur direktif mengajak terdapat 5 tuturan, (6) tindak tutur direktif mempersilahkan terdapat 1 tuturan, (7) tindak tutur direktif mengintrogasi terdapat 5 tuturan, (8) tindak tutur menantang terdapat 2 tuturan.

Dalam bertutur khususnya direktif diperlukan kesantunan berbahasa agar menjaga keharmonisan antara penutur dan mitra tutur. Pembelajaran di MTs Sunan Kalijaga ditemukan tuturan-tuturan yang mematuhi dan melanggar skala kesantunan. Hal ini tercermin dari hasil analisis data yang menemukan adanya 9 tuturan yang mematuhi skala untung rugi, 13 tuturan yang mematuhi skala pilihan, 4 tuturan mematuhi skala ketidaklangsungan sdangkan yang tidak mematuhi ada 3 tuturan, 15 tuturan mematuhi skala keotoritasan, 4 tuturan mematuhi skala jarak sosial.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Leech, Geoffrey. 1993. prinsip-prinsippragmatik. (edisi terjemahan oleh M. D. D Oka) . Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- M. S. Mahsun. 2007. *Mtode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya*.Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rustono.1999. *Pokok – Pokok pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Pers.
- Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analiis Bahasa (Pengantar Pnelitian Wahaa Kebudayaan Secara Linguistik)* .Yogyakarta. Duta WacanaUniversity
- Verhaar J. W. M. 2008. *Asas-Asas Linguistik Umum*.Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Yulle George. 2006. *pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka PelajarPress.